

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Gangguan persepsi sensori halusinasi merupakan suatu kondisi hilangnya kemampuan seseorang dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Klien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa ada objek atau rangsangan yang nyata. Sebagai contoh klien mengatakan mendengar suara padahal tidak ada orang berbicara (Kusumawati, 2010). Halusinasi merupakan gejala khas dari Skizofrenia yang juga merupakan suatu pengalaman sensori yang menyimpang yang di persepsikan sebagai suatu hal yang nyata. Dalam hal ini mampu menyebabkan individu tidak dapat kontak dengan lingkungan dan kehidupannya sendiri (Ulhllass dan Mishara, 2006). Halusinasi juga didefinisikan gejala khas skizofrenia yang merupakan pengalaman sensori menyimpang atau salah yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang nyata. Kondisi ini menyebabkan individu tidak dapat kontak dengan lingkungan dan hidup dalam dunianya sendiri. Penderita skizofrenia dengan halusinasi yang masih kuat dapat berbahaya bagi dirinya sendiri dan orang lain. Penderita skizofrenia dan halusinasi yang masih kuat dapat membahayakan dirinya bahkan orang lain. Gangguan orientasi realita atau biasa kita sebut halusinasi juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan klien menilai dan berespon

pada realita. Klien tidak dapat membedakan rangsang internal dan eksternal, tidak memberi respon secara akurat, sehingga tampak perilaku yang sukar dimengerti dan mungkin menakutkan. Gangguan pada fungsi kognitif dan persepsi mengakibatkan kemampuan menilai dan menilik terganggu. Gangguan fungsi emosi, motorik dan sosial mengakibatkan kemampuan berespon terganggu yang tampak dari perilaku non-verbal (ekspresi muka, gerakan tubuh dan perilaku verbal) penampilan hubungan sosial karena gangguan atau respon yang timbul disebut pula respon neurobiologik.

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang membutuhkan perhatian serius. Salah satu jenis mental gangguan adalah halusinasi. Halusinasi adalah gejala skizofrenia (Abdul Muhith, 2015). Dinyatakan bahwa 70% klien skizofrenia mengalami halusinasi (R. S. Aditya, 2019). Halusinasi pendengaran umumnya didefinisikan sebagai persepsi yang salah. Baru perkembangan dalam ilmu saraf pendengaran telah dengan cepat meningkatkan pemahaman kita tentang Persepsi pendengaran normal mengungkapkan (sebagian) jalur terpisah untuk identifikasi ("apa") dan lokalisasi ("di mana") objek pendengaran (Badcock, 2010).

Salah satu fenomena yang paling mencengangkan dari pikiran manusia adalah pengalaman seperti persepsi mendengar suara meskipun tidak ada stimulus pendengaran. Ini secara kolektif disebut sebagai auditory verbal halusinasi (AVH). Meskipun AVH terjadi pada

berbagai gangguan psikiatrik (misalnya, gangguan stres pasca-trauma dan gangguan kepribadian) (Laroi et al., 2012) serta pada individu nonklinis (Daalman et al., 2011; Johns et al., 2014), kejadian ini juga merupakan salah satu karakteristik positif dari gejala pada skizofrenia.

Didalam sebuah jurnal internasional dengan judul *Association of auditory hallucination and anxiety symptoms with depressive symptoms in patients with schizophrenia: A three-month follow-up* dijelaskan salah satu gejala skizofrenia yang cukup berbahaya adalah depresi, tetapi efek gejala depresi pada pasien adalah skizofrenia sebenarnya mudah terlewatkan. Sebuah penelitian di Cina telah menyelidiki tingkat gejala depresi yang berlaku pada pasien dengan skizofrenia dan melaporkan tingkat depresi sebesar 54,1%, yang mana hanya 9,1% dari pasien yang diobati dengan antidepresan. Dalam penelitian tersebut ia menyarankan bahwa Masalah gejala depresi harusnya ditangani dengan serius. Berat Gejala depresi pada penderita skizofrenia tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup (Rayan, 2017) tetapi juga faktor risiko bunuh diri (Fuller-Thomson & Hollister, 2016).

Menurut data yang diperoleh dari WHO (2016) secara global angka penderita skizofrenia sudah menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, yaitu terdapat 21 juta orang yang mengalami skizofrenia. Diperkirakan penderita skizofrenia akan terus meningkat seiring dengan dinamisnya kehidupan masyarakat.

Menurut National Institute-Of Mental Health (NIMH,2011), Skizofrenia relative umum, mempengaruhi 1,1% populasi dan atau sekitar 65 juta orang diseluruh dunia menderita skizofrenia. Halusinasi adalah salah satu gejala positif utama skizofrenia. Ada sekitar 77% penderita skizofrenia yang telah diteliti bereaksi terhadap halusinasi pendengaran dengan kemarahan, dan perasaan takut dan cemas terhadap suara-suara tersebut. Selain itu 91% dari pasien skizofrenia yang diteliti menggunakan teknik berbahaya seperti melukai diri sendiri dan menuruti apa yang dikatakan oleh suara-suara yang didengarkannya sebagai cara untuk mengelola halusinasi yang dirasakannya (Eman S. Abd Elhay, Moana A. El-Bilsha, Mohamed H. El-Atroni).

Menurut Damaiyanti, (2008) Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan, atau penghiduan. Klien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada.

Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementrian Republik Indonesia menyimpulkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan gejala depresi dan kecemasan, usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau

sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Jumlah gangguan jiwa berat atau skizofrenia tahun 2013 di Indonesia provinsi-provinsi yang memiliki gangguan jiwa terbesar pertama antara lain adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (0,27%), kemudian urutan kedua Aceh (0,27%), urutan ketiga Sulawesi Selatan (0,26%), Bali menempati posisi keempat (0,23%), dan Jawa Tengah menempati urutan kelima (0,23%) dari seluruh provinsi di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Dari data Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi jumlah penduduk Kalimantan Timur yang menderita gangguan jiwa berat sebesar 1,4 per 1000 penduduk. Untuk daerah Samarinda kasus gangguan jiwa masih sangat jauh dari 10 besar tingkat nasional gangguan jiwa di mana angka nasional tadi penekanannya diangka 1,7 per 1.000 penduduk, dan Kalimantan Timur masih jauh dari angka tersebut.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2019 di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda, melalui observasi dan studi dokumentasi peneliti melihat bahwa sebagian besar jumlah kasus pasien skizofreniaialah pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas, maka diketahui bahwa data pasien skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda direkap melalui sistem rekam medis secara manual. Data rekam medis yang bersifat manual belum dimanfaatkan secara

optimal untuk menghasilkan informasi yang berharga. Untuk memperoleh informasi tersebut secara optimal dapat menggunakan teknik data *mining*. Teknik tersebut mampu membantu peneliti untuk memahami *rules* terkait dengan peristiwa angka kejadian pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi, dari data rekam medis yang terhitung mulai dari bulan januari hingga mei tahun 2019. Banyaknya data yang dikumpulkan dan disimpan di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda dalam bentuk arsip, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti merasa bahwa hal ini dapat dijadikan sebagai suatu tindakan yang sangat menunjang khususnya untuk mengetahui angka perbandingan signifikan pasien dengan diagnosa skizofrenia. Peneliti akan menggunakan teknik analisis data mining dalam proses penelitian ini dengan harapan dapat menghasilkan informasi dan pengetahuan yang sangat berharga bagi pengambilan keputusan sehingga terciptanya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Teknik data mining memberikan pendekatan yang berorientasi pada *pattern* atau pola baru yang tersembunyi didalam data. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi klasifikasi dan angka kejadian pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. Dengan menggunakan teknik data mining, yang diharapkan menghasilkan informasi dan pengetahuan yang berharga bagi pengambilan

keputusan untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana cara pemanfaatan rekam medis pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi melalui teknik data *mining* di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis rekam medis pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi dalam menentukan pengambilan keputusan jenis halusinasi melalui implementasi data mining algoritma C4.5 di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi Responden dalam rekam medis pasien dengan gangguan persepsi sensori di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- b. Mengidentifikasi Riwayat penyakit terdahulu pasien dengan kejadian skizofrenia, gangguan persepsi sensori halusinasi dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

- c. Mengidentifikasi Riwayat penyakit keluarga kejadian skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- d. Mengidentifikasi kategori usia pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda melalui implementasi teknik data mining Algoritma C4.5.
- e. Mengidentifikasi jenis kelamin pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda melalui implementasi teknik data mining Algoritma C4.5
- f. Mengidentifikasi orang terdekat pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda melalui implementasi teknik data mining Algoritma C4.5.
- g. Mengidentifikasi hubungan sosial pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda melalui implementasi teknik data mining Algoritma C4.5
- h. Mengidentifikasi tanda dan gejala pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda melalui implementasi teknik data mining Algoritma C4.5.
- i. Mengidentifikasi rekam medis pasienskizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi untuk mengetahui jenis

halusinasi yang paling dominan dalam kasus skizofrenia melalui pengambilan keputusan menggunakan algoritma C4.5 di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya mengenai analisis rekam medis pasien skizofrenia gangguan persepsi sensori halusinasi melalui implementasi teknik data *mining* di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam menambah wawasan pengetahuan dan mampu menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan cara pikir yang ilmiah. Selain itu, juga dapat menambah pemahaman tentang analisis rekam medis pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi melalui implementasi teknik data mining di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

b. Bagi Fakultas/ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta pengetahuan ataupun informasi mengenai analisis rekam medis pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi skizofrenia

menggunakan teknik data *mining*, penelitian ini juga dapat memberi masukan bagi institusi kampus untuk lebih meningkatkan kompetensi mahasiswa kesehatan terutama dalam pemanfaatan media teknologi berupa data mining.

c. Bagi Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber daya informasi untuk pengambilan keputusan, antisipasi, serta evaluasi bagi RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda, perihal gambaran bentuk fenomena pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan serta menjadi data yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian selanjutnya, sehingga bagi peneliti selanjutnya mampu memunculkan inovasi baru dan berkualitas serta dapat bermanfaat bagi orang banyak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dengan proposal penelitian ini seperti yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Dwi Rahma Fitriani (2017), dengan judul “ Hubungan Antara Persepsi Dengan Sikap Keluarga Dalam Menangani Anggota Keluarga Yang Mengalami Skizofrenia di RSJD Atma

Husada Mahakam Samarinda” dengan menggunakan metode deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan populasi sebanyak 317 responden dan sampel sebanyak 76 sampel. Alat pengumpulan data menggunakan questioner. Analisa data menggunakan uji parametrik *Korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* komputer.

a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini sama-sama meneliti terkait penderita skizofrenia, rancangan penelitian sama-sama menggunakan *cross sectional* kemudian dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan di tempat penelitian yang sama yakni RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “Analisis Rekam Medis Pasien Skizofrenia Melalui Implementasi Teknik Data Mining Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda”, metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif observasional sedangkan metode penelitian yang di gunakan oleh Rahma.D (2017) menggunakan metode deskripsi korelasi. Kemudian populasi dan sampel penelitian ini adalah data rekam medis dengan sampel sebanyak 1000 sampel, sedangkan pada penelitian Rahma.D (2017) populasi

yang di gunaan sebanyak 317 responden dan sampel sebanyak 76 sampel. Untuk alat engumpulan data pada penelitian ini menggunakan data rekam medik, sedangkan Rahma.D (2017) menggunakan questioner. Dan untuk analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data minning dengan metode klasifikasi algoritma C4.5, sedangkan analisa data pada penelitian Rahma.D (2017) menggunakan uji parametrik *Korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan *softwear* komputer.

2. Penelitian Marko Ferdian Salim dan Sugeng (2017), dengan judul “Analisis Rekam Medis Pasien Diabetes Mellitus Melalui Implementasi Teknik Data Mining Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan rancangan *cross sectional*. Untuk pengambilan sampel ditentukan menggunakan teknik dengan populasi penderita Diabetes Mellitus tahun 2011-2016 dengan sempel sebanyak 1.554 orang. Dan unutup pengumpulan data menggunakan cara retrospektif melalui observasi dan studi dokumentasi rekam medis elektronik di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Dan data yang terkumpulkan kemudian dilakukan analisis data minning dengan metode klasifikasi dengan algoritma J48 untuk membangun *decision tree* menggunakan aplikasi Weka. Maka hasil dari kesimpulan pada penelitian ini adalah karakteristik pasien Diabetes mellitus di RSUP Dr. Sardjito tahun 2011-2016

berusia 56-63 tahun, dan jenis Diabetes mellitus terbanyak yaitu tipe 2. Teknik klasifikasi data mining (akurasi 88.42%) dan decision trees menghasilkan beberapa rules yang dapat digunakan pihak rumah sakit dalam pengambilan keputusan mengenai penyakit Diabetes mellitus.

a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ferdian.M (2017) sangat banyak terdapat kesamaan yaitu dalam metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif observasional dengan rancangan *cross sectional*. Sedangkan untuk pengumpulan data sama-sama menggunakan cara retrospektif melalui observasi dan studi dokumentasi rekam medis. Dan analisa data sama-sama menggunakan data mining menggunakan aplikasi Weka.

b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “Analisis Rekam Medis Pasien Skizofrenia Melalui Implementasi Teknik Data Mining Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda”, Kemudian populasi dan sampel penelitian ini adalah data rekam medis dengan sampel sebanyak 1000 orang, sedangkan pada penelitian Ferdian.M (2017) populasi yang di gunakan adalah penderita Diabetes Mellitus tahun 2011–2016 dengan sampel sebanyak 1.554 orang dan analisa data penelitian ini menggunakan algoritma C4.5 sedangkan penelitian Ferdian.M (2017) menggunakan algoritma C4.8.

3. Peneliti Nurmaela 1, Suryani 2, Imas Rafiyah (2018), dengan judul

“Hubungan Keluarga Ketahanan dengan Relapse Skizofrenia yang ada di Unit Psikiatri”. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan survei cross sectional. Penentuan sampel menggunakan daya analisis dengan alpha 0,05 dan kekuatan 0,08 mendapat sampel sebanyak 88 keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan berturut-turut sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner ketahanan keluarga yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dan merekam catatan medis dari kambuhnya pasien skizofrenia. Ketahanan kuesioner terdiri dari tiga variabel, yaitu sistem kepercayaan, pola organisasi dan proses komunikasi keluarga. Hasil keandalan tes kuesioner diperoleh alpha nilai cronbach 0,996. Data kekambuhan pada pasien skizofrenia diambil dari rumah sakit dokumentasi rekam medis dalam waktu satu tahun sebelum penelitian dilakukan. uji korelasi yang digunakan adalah uji Rank Spearman. Maka hasil kesimpulan Hasil uji statistik dalam penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara ketahanan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Tingkat hubungan yang sangat kuat dan positif. Tangguh ketahanan keluarga, yang memungkinkan langka kambuh pada pasien skizofrenia, pada ketahanan sebaliknya keluarga yang tidak ulet, memungkinkan sering kambuh pada pasien skizofrenia.

a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah

penelitian ini sama-sama meneliti terkait penderita skizofrenia, rancangan penelitian sama-sama menggunakan *cross sectional*.

b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “Analisis Rekam Medis Pasien Skizofrenia Melalui Implementasi Teknik Data Mining Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda”, Kemudian populasi dan sampel penelitian ini adalah data rekam medis dengan sampel sebanyak 1000 orang. Sedangkan penelitian Nurmaela 1, Suryani 2, Imas Rafiyah (2018), dengan judul Hubungan Keluarga Ketahanan dengan Relapse Skizofrenia yang ada di Unit Psikiatri”. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien skizofrenia sebanyak 202 keluarga.

4. Penelitian Firman Bayu¹, Nofrida Saswati², Sutinah³ (Juni 2018), dengan judul “Gambaran Kemampuan Mengontrol Halusinasi Klien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi”. Penelitian ini menggunakan Desain penelitian ini deskriptif kuantitatif dan perlakuan atau intervensi dengan survei cross sectional. Penentuan sampel menggunakan daya Uji yang digunakan adalah uji univariat. Analisis Univariat ini dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian, pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Teknik pengambilan sampel menggunakan Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih sampel

berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang. Berdasarkan karakteristik responden didapat bahwa sebagian besar responden berumur 18-40 tahun sebanyak 30 responden (68,2%) pada usia ini merupakan usia dengan kategori dewasa sehingga banyak klien yang sudah mengontrol halusinasi pada usia ini.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini sama-sama meneliti terkait penderita skizofrenia, metode penelitian sama sama menggunakan metode kuantitatif.
- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “Analisis Rekam Medis Pasien Skizofrenia Melalui Implementasi Teknik Data Mining Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda”, Kemudian populasi dan sampel penelitian ini adalah data rekam medis dengan sampel sebanyak 2250 orang, Sedangkan penelitian Firman Bayu¹, Nofrida Saswati², Sutinah³ (Juni 2018), dengan judul dengan judul “Gambaran Kemampuan Mengontrol Halusinasi Klien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi”. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia dengan diagnosa halusinasi hanya sebanyak 286 dan dihasilkan 44 orang sampel sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan jumlah populasi yaitu 2250 populasi dengan total halusinasi sebanyak 452 sampel.